

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Konsep Dasar Pembelajaran Mengembangkan Gagasan Pokok Menjadi Paragraf**

Konsep dasar pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf meliputi: (1) macam-macam pola pengembangan paragraf, (2) Pengertian paragraf (jenis dan syarat paragraf yang baik), (3) strategi yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

#### **2.1.1 Macam-Macam Pola Pengembangan Paragraf**

Paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang secara visual ditandai dengan indentasi. Pembentukan paragraf yang baik harus memenuhi persyaratan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Untuk itu, diperlukan pengembangan paragraf yang baik. Kerangka struktur paragraf dikembangkan berdasarkan peletakan kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas. Pengembangan paragraf berdasarkan tekniknya dapat dikelompokkan menjadi alamiah dan logis. Pengembangan paragraf berdasarkan isinya, antara lain dapat dilakukan dengan perbandingan, contoh, sebab-akibat dan klasifikasi.

### **2.1.1.1 Pengembangan Paragraf Berdasarkan Teknik**

Pola pengembangan berdasarkan teknik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, pola pengembangan paragraf secara alamiah dan pola pengembangan paragraf secara logis.

#### **1. Pengembangan Paragraf secara Alamiah**

Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan waktu bersifat kronologis. Hal itu berarti kalimat yang satu mengungkapkan waktu peristiwa terjadi, atau waktu kegiatan dilakukan, dan diikuti oleh kalimat-kalimat yang mengungkapkan waktu peristiwa terjadi, atau waktu kegiatan dilakukan. Paragraf yang dikembangkan dengan cara ini tidak dijumpai adanya kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf seperti ini biasanya digunakan pada paragraf naratif dan prosedural.

Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan ruang atau tempat membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya dalam sebuah “ruangan”. Hal itu berarti kalimat yang satu mengungkapkan suatu bagian (gagasan) yang terdapat pada posisi tertentu, dan diikuti oleh kalimat-kalimat lain yang mengungkapkan gagasan yang berada pada posisi yang lain. Pengungkapan gagasan dengan urutan ruang ini tidak boleh sembarangan, sebab cara yang demikian akan mengakibatkan pembaca mengalami kesulitan memahami pesan. Paragraf seperti ini biasanya digunakan pada paragraf deskriptif.

#### **2. Pengembangan Paragraf Secara Logis**

Pengembangan paragraf secara logis maksudnya adalah pengembangan paragraf menggunakan pola pikir tertentu. Pengembangan paragraf secara logis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu klimaks-antiklimaks, dan umum-khusus. Paragraf yang dikembangkan klimaks-antiklimaks dibagi menjadi dua, yang

pertama klimaks, dan yang kedua antiklimaks. Pengembangan paragraf secara klimaks dilakukan dengan cara menyajikan gagasan-gagasan yang berupa rincian yang dianggap sebagai gagasan bawahan, kemudian diakhiri dengan gagasan yang paling tinggi kedudukannya atau kepentingannya. Sebaliknya, pengembangan paragraf secara antiklimaks dilakukan dengan terlebih dulu gagasan yang dianggap paling tinggi kedudukannya atau kepentingannya, baru diikuti dengan gagasan-gagasan yang berupa rincian yang dianggap sebagai gagasan bawahan, gagasan yang dianggap kurang penting atau rendah kedudukannya.

Pengembangan paragraf berdasarkan kriteria umum-khusus, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu paragraf yang dikembangkan dengan cara umum ke khusus, dan khusus ke umum. Paragraf yang dikembangkan secara umum ke khusus berupa paragraf yang dimulai dengan gagasan umum yang biasanya merupakan gagasan utama, kemudian diikuti dengan gagasan khusus sebagai gagasan penjelas atau rincian. Paragraf yang dikembangkan dengan cara umum ke khusus ini biasa disebut dengan paragraf deduktif. Paragraf yang dikembangkan secara khusus ke umum berupa paragraf yang dimulai dengan gagasan khusus sebagai gagasan penjelas atau rincian, kemudian diikuti dengan gagasan umum yang biasanya merupakan gagasan utama. Paragraf yang dikembangkan dengan cara khusus ke umum ini biasa disebut dengan paragraf induktif. Pengembangan paragraf logis umum-khusus ini, baik dengan cara umum ke khusus (deduktif) maupun khusus ke umum (induktif), paling banyak digunakan, lebih-lebih dalam karya ilmiah karena karya ilmiah pada umumnya merupakan sintesis antara deduktif dan induktif.

### 2.1.1.2 Pengembangan Paragraf Secara Isi

Berdasarkan isinya pengembangan paragraf antara lain dapat dilakukan dengan cara menampilkan perbandingan atau pertentangan, contoh, sebab-akibat, dan klasifikasi. Berikut disajikan pengertian keempat cara tersebut secara singkat.

Pertama, pengembangan paragraf dengan cara perbandingan. Cara perbandingan merupakan pengembangan paragraf yang dilakukan dengan membandingkan atau mempertentangkan guna memperjelas suatu paparan. Kegiatan membandingkan atau mempertentangkan tersebut berupa penyajian persamaan dan perbedaan antara dua hal. Sesuatu yang dipertentangkan adalah dua hal yang memiliki tingkat yang sama. Dan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan.

Kedua, pengembangan paragraf dengan cara pemberian. Contoh-contoh disajikan sebagai gagasan penjelas untuk mendukung atau memperjelas gagasan umum. Gagasan umum dapat diletakkan pada awal paragraf atau diakhiri paragraf bergantung pada gaya yang dikehendaki oleh penulis. Ketiga, pengembangan paragraf dengan sebab akibat. Cara sebab akibat sering disebut dengan kausalitas. Pengembangan paragraf cara ini dapat dilakukan dengan menyajikan sebab sebagai gagasan pokok baru diikuti akibatnya sebagai gagasan penjelas, sebaliknya akibat sebagai gagasan pokok diikuti dengan penyebabnya sebagai gagasan penjelas.

#### Contoh

*Sastra anak sebagai sumber belajar bahasa di SD mencakup semua genre sastra anak. Pengertian sastra anak-anak sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan sastra orang dewasa. Keduanya sama-sama berada pada wilayah sastra yang mencakup kehidupan, yang berbeda hanya fokusnya saja. Sastra anak-anak menempatkan anak-anak sebagai fokusnya. Ada yang mengartikan bahwa, sastra anak-anak itu adalah semua buku yang dibaca dan dinikmati oleh anak-anak. Pernyataan ini kurang disepakati oleh Sutherland dan Arthburnot (1991:6), karena sastra anak-anak bukan hanya buku yang dibaca dan dinikmati anak, namun juga ditulis khusus untuk anak-anak dan yang memenuhi standar artistik*

*dan syarat kesastraan. Norton (1988) mengungkapkan pendapatnya bahwa sastra anak-anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan*

## **2.2 Pengertian Paragraf**

Istilah paragraf atau alenia sudah sering kita dengar bahkan pernah digunakan baik dalam percakapan maupun dalam praktik. Dalam rapat, diskusi, ataupun seminar. Apalagi apa lagi mereka yang sering menulis baik manulis surat, kertas kerja, laporan dan skripsi pastilah mereka itu menggunakan pengertian paragraf dalam tulisan tersebut.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf meperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri dari dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua kalimat. Bahkan, sering kita temukan bahwa suatu paragraph itu mengundang beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat itu yang memperkatakan soal lain. Seluruhnya membicarakan satu masalah sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu, Arifin (2004:113).

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas.

Ada beberapa ciri atau kriteria paragraf. Ciri atau kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. setiap paragraf selalu mengandung makna, pesan, pikiran.
2. umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat.

3. paragraf adalah satu kesatuan yang koheren dan padat.
4. paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
5. kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis sistematis.

Ditinjau dari karakteristiknya, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan Suyanto, (2011: 67).

Paragraf tidak lain dari suatu kesatuan pikiran. Suatu esatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dan kalimat-kalimat yang bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah kalimat. Paragraf ialah suatu karangan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai satu karangan, Ambary, (1984: 187).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Suyanto yang menyatakan paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam karangan. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang tersusun secara logis-sistematis yang merupakan ekspresi pikiran yang relevan dan mengandung pikiran pokok kalimat beserta isinya yang saling berkaitan satu sama lainnya.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Paragraf**

Ada lima jenis paragraf menurut jenisnya, yaitu.

#### 1. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah penceritaan suatu kejadian secara runtut sesuai urutan waktu.

#### 2. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci.

#### 3. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi merupakan jenis paragraf yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan bukti dan fakta (benar-benar terjadi).

#### 4. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

#### 5. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah sebuah paragraf yang menjelaskan pendapat berbagai keterangan dan alasan.

### **2.2.2 Syarat-Syarat Paragraf Yang Baik**

Syarat paragraf yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

#### 1. Kesatuan Bentuk (Kohesi)

Kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang kita lihat atau dengar, saling berkaitan dalam suatu sekuen. Unsur-unsur tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya sedemikian rupa sehingga teks menjadi padu. Zaimar, (2011:18). Untuk menjaga

kepaduan bentuk gramatikal, penulis harus memperhatikan ketepatan penggunaan kata transisi dan atau konjungsi, pronomina, repitisi, sinonimi, dan elipsi (Suyanto,2009:117). Ungkapan lain menyatakan untuk mewujudkan kekompakan hubungan antar unsur dalam sebuah wacana diperlukan suatu penanda kepaduan yang sering disebut piranti kohesi atau unsur penanda kohesi Rusminto, (2009:41). Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa paragraf dikatakan memenuhi syarat kohesi jika hubungan antar kalimat yang lain dalam paragraf tersebut menjadi padu atau kompak.

Contoh:

*Dari uraian pada latar belakang, dapat dilihat bahwa laba operasi yang dihasilkan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan (tabel 4). Sementara jumlah aktiva produktif (tabel 1) mengalami peningkatan setiap periode. Sedangkan aktiva produktif tersebut merupakan sumber pokok penghasilan perusahaan. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah pengelolaan aktiva produktif yang telah dilakukan PD...?" Skripsi FE (dalam Suyanto, 2009: 119).*

Dalam paragraf di atas, kohesi antarkalimat ditandai oleh penggunaan konjungsi sementara, sedangkan, dan dengan demikian. Dari penggunaan konjungsi di atas, terdapat kesalahan penggunaan konjungsi antarkalimat, yakni sementara dan sedangkan.

Kunjungsi sementara merupakan konjungsi subordinatif waktu sehingga tidak tepat digunakan pada kalimat kedua yang bermakna pertentangan dengan kalimat pertama. Karena itu, sebaiknya kalimat kedua menggunakan konjungsi akan tetapi sebagai konjungsi antarkalimat yang bermakna pertentangan.



Selanjutnya, konjungsi sedangkan tidak tepat digunakan kalimat ketiga karena konjungsi tersebut bukan konjungsi antarkalimat, tetapi konjungsi intrakalimat. Karena itu, sebaiknya tidak digunakan pada kalimat ketiga, tetapi diganti dengan konjungsi tambahan pula. Dengan demikian, perbaikan paragraf di atas dapat dilakukan dengan paragraf di bawah ini.

*Dari uraian pada latar belakang, dapat dilihat bahwa laba operasi yang dihasilkan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan (tabel 4). Akan tetapi, jumlah aktiva produktif (tabel 1) mengalami peningkatan setiap periode. Tambahan pula, aktiva produktif tersebut merupakan sumber pokok penghasilan perusahaan. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: " Apakah pengelolaan aktiva produktif yang telah dilakukan PD...?" (Suyanto, 2009: 119).*

## 2. Kepaduan Makna (Koherensi)

Koherensi adalah kesatuan isi atau kepaduan maksud. Jadi, koherensi paragraf adalah kepaduan isi paragraf. Paragraf yang tidak menunjukkan adanya kepaduan isi disebut paragraf yang tidak koheren. Koherensi dapat diartikan sebagai perbuatan yang menghubungkan. Dengan demikian, koherensi dapat diartikan sebagai pengaturan secara rapi dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga yang dikandung oleh paragraf tersebut mudah untuk dipahami maknanya.

Untuk memenuhi tuntutan koherensi sebuah paragraf, ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni (1) kokohnya kalimat penjelas dalam menjelaskan gagasan pokok dan (2) logisnya urutan peristiwa, waktu, ruang atau tempat, dan proses (Suyanto, 2009: 125)

### 1. Kekokohan Kalimat Penjelas

Berdasarkan fungsinya, kalimat yang membangun paragraf diklasifikasikan atas dua macam, yakni (1) kalimat pokok dan (2) kalimat penjelas/pendukung (Suyanto, 2009:125).

### 2. Kelogisan Urutan Peristiwa, Waktu, Ruang, dan Proses

Sebuah paragraf kadang-kadang berisi uraian peristiwa, waktu, ruang, atau proses terbentuknya sesuatu. Uraian peristiwa, waktu, dan lain-lain itu harus tersusun sehingga terjadi kelogisan susunan. Susunan yang logis ini akan membentuk kepaduan isi paragraf sehingga paragraf mudah dipahami (Suyanto, 2009:129).

#### Contoh

1. *Pak Candra pergi ke Pekanbaru bersama istrinya tadi sore. Di sana, ia kehilangan **handphone**-nya.*
2. *Pak Candra pergi ke bengkel membeli oli. Pemain bulu tangkis cemesannya hebat pula.*

Contoh yang pertama merupakan teks yang koheren, karena tampak hubungan antarkonsep, atau gagasan yang terdapat di dalamnya konsisten, sehingga mudah dipahami. Sebaliknya, di dalam teks yang kedua, tidak tampak adanya konsistensi pikiran, tidak ada hubungan antar gagasan yang satu dengan yang lain. Dengan demikian teks yang ke dua tidak koheren.

## 2.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan dan tujuan

pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi (Hamalik, 2005:76).

### **2.3.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan satu elemen yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen satu dengan yang lainnya, meskipun wujudnya berbeda dari sebuah pembelajaran, yaitu desain materi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2011: 1).

Berdasarkan tiga pendapat dari para ahli, penulis sependapat dengan Gerlach dan Ely (1980) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan

pembelajaran tertentu.

### **2.3.2 Jenis–Jenis Strategi Pembelajaran**

Suliani(2011:13)mengemukakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata maka diperlukan metode di dalam strategi pembelajaran. Keberhasilan mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Di lain pihak Djamarah, Bahri dan Zaini menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Karena sifatnya ceramah atau lisan maka seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Metode ceramah dapat guru gunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf pada saat guru menjelaskan materi mengenai pengembangan paragraf.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

### c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen dalam Suliani, 2011:18). Karna itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf adalah diskusi kelompok kecil. Metode diskusi digunakan guru pada saat guru memberikan permasalahan yang harus di diskusikan bersama teman kelompok.

### d. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis; (1) Sosiodrama, (2) Psikodrama, (3) *Role Playing*, (4) *Peer Teaching*, dan (5) Simulasi *Game*

### e. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

#### f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf dan mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menggunakan metode tanya jawab. Metode tersebut guru gunakan pada saat guru memberikan penjelasan materi mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

#### g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Untuk mencapai tujuan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi dan kegiatan tersebut dapat guru lakukan dengan menggunakan metode kerja kelompok.

#### h. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Selain itu, Djamarah (2006: 95), menyatakan metode latihan yang disebut *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf metode latihan dapat guru gunakan saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk

mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, dengan guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuannya untuk mengeluarkan pendapatnya yang ditungkan dalam sebuah tulisan, guru menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa agar dapat berani mencoba tanpa perlu takut akan terjadi kesalahan.

#### i. Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pada saat guru memberikan tugas kelompok, biasanya sering terdapat siswa atau kelompok yang masih belum jelas mengenai materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu agar siswa atau kelompok tersebut dapat mengerti guru menjelaskan materi ataupun tugas dengan menggunakan metode ekspositori.

#### j. Metode Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks lainnya. Untuk dapat membantu siswa memahami suatu materi guru dapat menggunakan metode kontekstual. Dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf guru dapat menggunakan

metode kontekstual pada saat guru menjelaskan materi mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

### **2.3.3 Macam Keterampilan Dasar yang Diutamakan Dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, Hasibuan (2006: 58-94) keterampilan dasar yang diutamakan adalah sebagai berikut.

#### **1. Keterampilan Memberi Penguatan**

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas.

Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Berikut beberapa komponen keterampilan memberi penguatan.

##### **a. Penguatan Verbal**

Pengutan verbal dapat berupa kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh, “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

##### **b. Penguatan Gestural**

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang memberikan kesan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis,



tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dilakukan dengan mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

d. Penguatan dengan Sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk anak-anak yang masih kecil guru mengusap rambut kepala siswa.

e. Penguatan dengan Memberikan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

f. Penguatan Berupa Tanda atau Benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain, komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian prangko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan sebagainya.

## 2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi sebagai berikut.

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b. Pemberian Acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.

### e. Penyebaran Pertanyaan

Untuk maksud tertentu guru dapat melempar pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebar respons siswa kepada siswa lain.

### f. Pemberian Waktu Berpikir

Dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespons pertanyaannya.

### g. Pemberian Tuntunan

Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan

pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam keterampilan bertanya lanjut sebagai berikut.

a. Pengubah Tuntutan Tingkat Kognitif Pertanyaan

Mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).

b. Urutan Pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis dan sistematis.

c. Melacak

Untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dipunyai oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya.

### **3. Keterampilan Menggunakan Variasi**

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

a. Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

Variasi gaya mengajar guru meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Variasi Suara

Keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara.

## 2. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.

## 3. Kesenyapan

Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan *berhenti sejenak secara tiba-tiba*. Kesenyapan macam ini meminta perhatian pada siswa. Ada kalanya kesenyapan dikerjakan bila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar lain. Jika hal ini dikerjakan, tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya.

## 4. Kontak Pandang

Untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya.

## 5. Gerakan Badan dan Mimik

Perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan, sangat penting dalam proses komunikasi.

## 6. Perubahan Posisi Guru

Perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.

## b. Variasi Penggunaan Media dan Bahan-Bahan Pengajaran

Variasi di dalam setiap jenis media atau variasi antar-jenis media perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Ditinjau dari reseptor penerima

rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu;

1. media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (oral);
2. media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (visual); dan
3. media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil).

c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Rentangan interaksi dapat bergerak di antara dua kutub yang ekstrem, yakni guru sebagai pusat kegiatan dan siswa sebagai pusat kegiatan. Perubahan interaksi di antara kedua kutub tadi akan berakibat pada pola kegiatan yang dialami siswa.

#### **4. Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang di organisasikan sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan yaitu;

- a. penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir jam pertemuan, tergantung kepada keperluan;
- b. penjelasan dapat diselingi tanya-jawab;
- c. penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran;
- d. penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru;
- e. materi penjelasan harus bermakna bagi siswa;

f. penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.

Dalam garis besarnya komponen keterampilan menjelaskan sebagai berikut.

a. Merencanakan Penjelasan

Merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).

b. Menyajikan Penjelasan

Menjelaskan merupakan keterampilan mengajar yang sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Kejelasan

Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.

2. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan deduktif.

3. Memberikan Penekanan

Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan, atau memberi tanda).

#### 4. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dikerjakan dengan membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtiar butir-butir yang penting selama atau pun pada akhir sajian.

#### 5. Balikan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan guru, dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.

### **5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh guru adalah sebagai berikut.

#### a. Membuka Pelajaran

Komponen dan aspek-aspek yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah

##### 1. Menarik Perhatian Siswa

Beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain: gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar, pola interaksi yang bervariasi.

## 2. Menimbulkan Motivasi

Untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, menimbulkan ide-ide yang bertentangan, serta memperhatikan minat siswa.

## 3. Memberikan Acuan

Acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang relevan. Usaha yang biasa dikerjakan guru antara lain: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.

## 4. Membuat Kaitan

Bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha guru untuk membuat bahan pengait antara lain: membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu baru kemudian uraian secara terinci.

### b. Menutup Pelajaran

Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yaitu

1. meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
2. mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.



## **6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Keterampilan ini diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Dalam pengajaran kelompok kecil atau perorangan, guru berperan sebagai berikut;

- a. organisator kegiatan belajar-mengajar;
- b. sumber informasi bagi siswa;
- c. pendorong bagi siswa untuk belajar;
- d. orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa;
- e. penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa;
- f. peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti siswa lainnya, ini berarti guru ikut menyumbangkan pendapatnya untuk memecahkan masalah atau mencari kesepakatan bersama.

Ada empat komponen yang perlu dikuasai guru untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan, yakni sebagai berikut.

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi.
- b. Keterampilan mengorganisasi.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **7. Keterampilan Mengelola Kelas**

Merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, dengan

melakukan remedial. Keterampilan mengelola kelas di kelompok kan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

1. menunjukkan sikap tanggap;
2. membagi perhatian;
3. memusatkan perhatian kelompok;
4. memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas;
5. menegur;
7. memberi penguatan.

b. Keterampilan Yang Berkaitan dengan Pengambilan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

### **8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi/pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Berikut adalah komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

- a. pemusatan perhatian;
- b. memperjelas permasalahan;
- c. menganalisa pandangan siswa;

- d. meningkatkan uraian pikiran siswa;
- e. menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
- f. menutup diskusi.

#### **2.4 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Adapun fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

Kunandar (2011:263) menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu tujuan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup kompetensi dasar dan indikator. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Baik persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang diinginkan lingkungan belajar yang produktif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penggalan-penggalan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan setelah pertemuan selesai.

#### **2.4.1 Tujuan dan Fungsi RPP**

Kunandar (2011:263) menyatakan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk (1) untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, system daya berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, menganalisis, memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan belajar secara efektif dan efisien.

#### **2.4.2 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam penelitian pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, peneliti menyocokkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan instrument penilaian perencanaan pembelajaran (IPPP). Instrument penilaian perencanaan pembelajaran meliputi delapan aspek, berikut ini akan dijelaskan aspek-aspek yang terdapat dalam Instrumen penilaian perencanaan pembelajaran (IPPP).

##### **1. Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yakni tidak menimbulkan penafsiran ganda. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran dalam penelitian pembelajaran membaca teks berita mengacu pada teori desain instruksional yakni tujuan

instruksional khusus. Yang dimaksud dengan perumusan tujuan instruksional khusus dengan jelas adalah tujuan instruksional khusus yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada siswa sehingga siswa dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus.

Tujuan instruksional khusus antara lain digunakan untuk menyusun tes. Karena itu, tujuan instruksional khusus harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun tes agar ia dapat mengembangkan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yaitu konsep A, B, C, D yang berasal dari empat kata. *A=Audience*, *B= Behavior*, *C=Condition*, dan *D=Degree*. *Audience* adalah siswa yang akan belajar. *Behavior* adalah perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. *Condition* adalah kondisi yang berarti batasan yang dikenakan kepada siswa atau alat yang digunakan siswa pada saat ia dites, bukan pada saat ia belajar. *Degree* adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut (Suparman, 2005:13).

Kunandar (2011:267) menyatakan dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

## **2. Pemilihan Materi Ajar**

Dalam pemilihan materi ajar haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kunandar (2011:265-266) menyatakan cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraian yang telah dikembangkan dalam silabus. Hal yang perlu

dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan alokasi waktu, sesuaian, ketetapan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas. Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan sebagai berikut.

- a. Shahid (valid), artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya keshahihannya.
- b. Relevansi, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Materi pembelajaran dipilih harus benar-benar sesuai dan memadai dalam rangka mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan.
- c. Konstitensi, artinya ada kesenjangan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
- d. Adekuensi (cakupan), artinya cakupan materi pembelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapai kemampuan yang telah ditentukan.
- e. Tingkat kepentingan, artinya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut; sejauh mana materi tersebut penting dipelajari?
- f. Kebermanfaatan, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru yakin bahwa materi yang diajarkan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan lebih lanjut dalam jenjang pendidikan. Bermanfaat secara non akademis artinya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan kehidupan.

g. Layak dipelajari, artinya materi tersebut memungkinkan untuk dipelajari, dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

h. Menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga siswa harus memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menurut Hasan dalam Mulyasa (2012:139) menyatakan cakupan materi harus validitas, keberartian, relevansi kemenarikan, dan kepuasan.

#### 1. Validitas atau tingkat ketepatan materi

Sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya.

#### 2. Keberartian atau tingkat kepentingan materi

Kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakian dalam pengembangan kemampuan akademis pada kehidupan sehari-hari.

### 3. Relevansi

Dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat penggunaan saat ini dan yang akan datang.

### 4. Kemenarikan

Materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar.

5. Kepuasan merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya.

Suliani (2004: 29) menyatakan materi pembelajaran sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk mempermudah pembelajaran;

2. Materi pembelajar dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain teks, laporan, jurnal, makalah, dan buku kurikulum;

3. Menjabarkan kemampuan dasar menjadi materi pembelajaran.

Materi atau bahan pelajaran merupakan komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik, dalam proses pembelajaran yang melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga situasi pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran.



### **3. Pengorganisasian Materi Ajar**

Pengorganisasian materi ajar dilihat dari keruntutan sistematika materi dengan kesesuaian alokasi waktu. Wiranataputra dalam Mulyasa (2011:6) strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Mulyasa (2012: 148) mengemukakan konsep pengembangan desain pembelajaran yang harus dipilih dan ditentukan sesuai tujuan yang akan dicapai. Dalam mengorganisasikan bahan pelajaran dapat disajikan secara efektif melalui berbagai cara dan teori.

#### **1. Mengorganisasikan Materi Pembelajaran dengan Teori Elaborasi**

Teori elaborasi berkaitan dengan cara mengorganisasikan pembelajaran pada tingkat struktur isinya, yang berkaitan dengan cara memilih, menata dan menunjukkan bahwa teori elaborasi sangat efektif untuk mengorganisasikan pembelajaran komponen strategi yang digunakan untuk urutan penataan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran dengan mengelaborasi hal-hal umum menjadi hal yang lebih khusus. Teori elaborasi adalah untuk mengintergrasikan pengetahuan baru tentang pembelajaran. Teori elaborasi mengatur pembelajaran dengan suatu cara untuk memudahkan pengendalian peserta didik, dalam membuat keputusan mengenai gagasannya. Pemanfaatan analogi merupakan hal penting dari teori elaborasi.

a) Penerapan Teori Elaborasi dalam Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

Pengorganisasian urutan materi pembelajaran mengacu pada teori elaborasi, dimulai dengan disajikannya materi pembelajaran yang menggambarkan hal yang paling umum menuju pembelajaran yang khusus.

b) Prosedur Teori Elaborasi

Prosedur elaborasi yang disarankan untuk mengelaborasi bahan pembelajaran adalah pemberian rangkuman dan sintesis.

c) Pijakan Konseptual Teori Elaborasi

Pengorganisasian pembelajaran berdasarkan teori elaborasi menyajikan strategi sering dan sejalan dengan konsep struktur kognitif.

d) Urutan Elaborasi Materi Pembelajaran

Teori ini memiliki tiga macam urutan berdasarkan konsep, prinsip, dan prosedur. Penataan pembelajaran merupakan konsep dari pembelajaran yang diberikan berdasarkan prinsip untuk mengetahui acuan prinsip-prinsip yang akan diajarkan.

2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, yaitu

a) materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik pengetahuan dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosional;

b) materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis;

- c) materi pembelajaran harus dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;
- d) materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara aktif, baik berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan;
- e) materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik;
- f) materi pembelajaran dalam setiap kelompok mata pelajaran harus bersifat utuh, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dick dan Carey (1985) dalam Suparman (2005:191), mengatakan waktu yaitu jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan oleh pengajar dan siswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajar, terbatas kepada waktu yang digunakan pengajar dalam pertemuan dengan siswa. Waktu untuk siswa adalah jumlah waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan pengajar ditambah dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang sehubungan dengan mata pelajaran di luar pertemuan dengan pengajar. Menghitung jumlah waktu yang digunakan oleh pengajar penting artinya bagi pengajar sendiri dalam mengelola kegiatan instruksional. Ia harus dapat membagi waktu untuk setiap langkah dalam pendahuluan, penyajian, dan penutup. Bagi pengelola program pendidikan, penghitungan jumlah waktu ini dapat digunakan untuk mengatur jadwal pertemuan dan menentukan jangka waktu program secara keseluruhan.

#### **4. Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran**

Pemilihan sumber/media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Brown dalam Suliani (2004: 54) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar (Suliani.2004:59). Sudjana dalam (1991) mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media sebagai berikut.

1. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
2. Menetapkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu di perhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat. Artinya, teknik dengan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.

#### **5. Kejelasan Skenario Pembelajaran**

Kejelasan skenario pembelajaran terdiri dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, awal, inti, dan penutup. Kunandar (2011:267) menyatakan strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi dalam menyampaikan materi

pembelajaran kepada peserta didik secara terarah, aktif, afektif, bermakna, dan menyenangkan. Membuat strategi pembelajaran harus mengacu pembelajaran berbasis kompetensi untuk menggali kompetensi agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Pemanasan-Apersepsi

- a. pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa;
- b. motivasi siswa ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa;
- c. siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

### 2. Ekspolarasi

- a. materi atau keterampilan baru diperkenalkan;
- b. kaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa;
- c. cari metodologi yang paling dekan meningkatkan penerimaan siswa akan materi baru tersebut.

### 3. Konsolidasi Pembelajaran

- a. libatkan siswa secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajar baru;
- b. libatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah;
- c. kaitkan antara materi ajar yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan didalam lingkungan.

#### 4. Membentuk Sikap dan Perilaku:

- a. siswa didorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari;
- b. siswa membangun sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian normatif:

- a. kembangkan cara menilai hasil pembelajaran siswa;
- b. gunakan hasil belajar untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah siswa yang dihadapi guru.

Urutan kegiatan instruksional mengandung beberapa komponen, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup Dick dan Carey (1985) dalam Suparman (2001: 170).

#### **Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang pengajar yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari itu. Selain itu, pengajar yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru sebelum ia mengajarkannya dengan cara menjelaskan apa manfaat pelajaran tersebut bagi kehidupan siswa atau bagi pelajaran lanjutannya di kemudian hari. Waktu yang dibutuhkan untuk ketiga kegiatan pendahuluan tidak banyak, hanya 3-5 menit dari 45-90 menit waktu pelajaran. Tetapi, artinya cukup besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa. Komponen pendahuluan ini terdiri atas tiga langkah sebagai berikut.

### 1. Penjelasan Singkat Tentang Isi Pelajaran

Pada babak permulaan pelajaran, siswa ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada pertemuan saat itu. Keingintahuan ini akan terpenuhi bila pengajar menjelaskannya secara singkat. Dengan demikian, pada permulaan kegiatan belajarnya siswa telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya.

### 2. Penjelasan Relevansi Isi Pelajaran Baru dengan Pengalaman Siswa

Relevansi adalah kaitan isi pelajaran yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau dengan pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari. Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan instruksional siswa diberi penjelasan mengenai kegiatan isi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya, atau relevansinya dengan pengalaman dan pekerjaannya sehari-hari.

### 3. Penjelasan Tentang Tujuan Instruksional

Siswa atau siswa pada umumnya, akan belajar dengan lebih cepat bila ia mendapatkan tanda-tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda-tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang tujuan instruksional. Tujuan instruksional berisi kemampuan yang akan dicapai siswa pada akhir proses belajarnya. Dengan tanda tersebut, ia mempunyai kemungkinan mengorganisasikan atau mengatur sendiri proses belajarnya dengan menggunakan sumber-sumber

yang ada di lingkungannya. Di samping itu, pengetahuannya tentang tujuan instruksional tersebut akan meningkatkan motivasinya selama proses belajarnya. Karena itu, pengajar perlu menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa sebelum memulai kegiatan instruksional sesungguhnya.

### **Penyajian**

Penyajian adalah sub komponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran karena merupakan inti kegiatan pengajaran. Didalamnya terkandung tiga pengertian pokok sebagai berikut.

#### **1. Uraian**

Uraian adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari siswa.

#### **2. Contoh**

Contoh adalah benda atau kegiatan yang terdapat dalam kehidupan siswa sebagai wujud dari materi pelajaran yang sedang diuraikan. Contoh meliputi benda atau kegiatan yang bersifat positif maupun negatif. Uraian dan contoh merupakan tanda-tanda kondisi belajar yang merangsang siswa untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Semakin relevan uraian dan contoh tersebut terhadap kehidupan siswa, semakin jelas bagi siswa. Kegiatan pengajar dalam menguraikan isi pelajaran dan memberikan contoh yang relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan atau buku, media audiovisual, poster, benda sebenarnya dan sebagainya.



### 3. Latihan

Latihan adalah kegiatan siswa dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajarinya ke dalam tujuan yang relevan dengan pekerjaan atau kehidupannya sehari-hari. Latihan ini merupakan bagian dari proses belajar siswa, bukan tes. Dengan latihan, berarti siswa belajar dengan aktif, tidak hanya duduk membaca dan mendengarkan. Belajar secara aktif akan mempercepat penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Latihan yang dilakukan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya serta petunjuk cara memperbaikinya dari pengajar.

### **Penutup**

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan instruksional. Terdiri atas dua langkah, yaitu langkah pertama tes formatif dan umpan balik, sedangkan langkah kedua adalah tindak lanjut.

### **6. Kerincian Skenario Pembelajaran**

Kerincian skenario pembelajaran dapat dilihat pada setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap. Dick dan Carey (1990) dalam Suparman menjelaskan bahwa strategi terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Suliani (2011:13) mengemukakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata maka diperlukan metode di dalam strategi pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Di lain pihak Djamarah, Bahri dan Zaini menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Karena sifatnya ceramah atau lisan maka seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen dalam Suliani, 2011:18). Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf adalah diskusi kelompok kecil.

d. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian

pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis; (1) Sosiodrama, (2) Psikodrama, (3) Role Playing, (4) Peer Teaching, dan (5) Simulasi Game.

#### e. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

#### f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

#### g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

#### h. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Selain itu, Djamarah (2006: 95), menyatakan metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

i. Metode Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

j. Metode Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

## **7. Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran**

Beragam teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portopolio, dan penilaian diri. Teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf yakni teknik penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang perilaku yang diharapkan muncul

dalam diri siswa. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Ada dua hal yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja, yaitu: keterampilan, kinerja dan tes praktik, penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian proyek.

## **8. Kelengkapan Instrument**

Kelengkapan instrument merupakan tahap akhir, di dalam instrumen terdapat soal, kunci, pedoman dan penskoran. Kunandar (2009:379) menyatakan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Untuk melakukan penilaian normatif dapat dilakukan dengan cara,

1. kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa;
2. gunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi guru;
3. cari metodologi yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **2.5 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Tanpa adanya aktivitas maka tidak ada kegiatan belajar di sekolah. Seperti halnya yang disampaikan Sardiman (2011: 96) tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Karena aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam pembelajaran dituntut adanya aktivitas guru dan siswa. Berikut akan dijelaskan aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tugas dan peranan guru dalam proses belajar-mengajar dan siswa.

## 2.5.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru dalam pembelajaran dituntut melakukan kegiatan pendahuluan, inti, akhir/penutup dan evaluasi dibawah ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.5.1.1. Tugas dan Peran Guru

Sardiman (2011:144-146) secara singkat menjelaskan peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah/direktor, (5) inisiator, (6) transmitter, (7) fasilitator, (8) mediator, dan (9) evaluator. Berikut adalah penjelasan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi

- a. teori *stimulus-respon*;
- b. teori *dissonance-reduction*; dan
- c. teori pendekatan fungsional.

#### 2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

### 3) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

### 4) Pengaruh/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

### 5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

### 6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

### 7) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

#### 8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### 9) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

### **2.5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Kunandar (2011:267) menyatakan pemanasan-apersepsi sebagai berikut:

- a. pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa;
- b. motivasi siswa ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa;
- c. siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

#### 1. Ekspolarasi

- a. materi atau keterampilan baru diperkenalkan;
- b. kaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa;
- c. cari metodologi yang paling dekan meningkatkan penerimaan siswa akan materi baru tersebut.

#### 2. Kinsolidasi pembelajaran

- a. libatkan siswa secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajar baru;
- b. libatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah;



c. kaitkan antara materi ajar yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan didalam lingkungan.

### 3. Pembentukan Sikap dan Peilaku

a. siswa didorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari;

b. siswa membangun sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Penilaian normatif

a. kembangkan cara menilai hasil pembelajaran siswa;

b. gunakan hasil belajar untuk melihat kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah siswa yang dihadapi guru.

Suliani (2011:10) mengemukakan bahwa ada tiga pokok dalam strategi belajar mengajar yakni, tahap permulaan (prainstruksional), pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

#### 1. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang akan dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir;

b. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya;

c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya;

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan

pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelum;

e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

## 2. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah di susun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagian berikut.

- a. menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa;
- b. menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari data buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya;
- c. membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi;
- d. pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret;
- e. penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan;
- f. menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilain dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Ketiga tahap yang telah dibahas diatas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama

lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Hasibuan (2006:58-94) menyatakan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh guru adalah sebagai berikut.

#### a. Membuka Pelajaran

Komponen dan aspek-aspek yang berkaitan dengan membuka pelajaran adalah

##### 1. Menarik Perhatian Siswa

Beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain: gaya mengajar, penggunaan alat-alat bantu mengajar, pola interaksi yang bervariasi.

##### 2. Menimbulkan Motivasi

Untuk menimbulkan motivasi dapat dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, serta memperhatikan minat siswa.

##### 3. Memberikan Acuan

Acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan serangkaian alternatif yang relevan. Usaha-usaha yang biasa dikerjakan

guru antara lain: mengemukakan tujuan dan batas tugas, menyarankan langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan.

#### 4. Membuat Kaitan

Bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha guru untuk membuat bahan pengait antara lain: membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa, atau guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu baru kemudian uraian secara terinci.

#### b. Menutup Pelajaran

Untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yaitu

1. meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan;
2. mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

### **2.5.2 Aktivitas Siswa dalam Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar yang merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan

sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
2. *Oral activities*, seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan, uraian, percakapan diskusi, musik, pidato;
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
5. *Drawing activities*, misalnya; menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain; melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak;
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari delapan golongan aktivitas belajar di atas, aktivitas yang dapat menunjang siswa dalam mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf berdasarkan penelitian pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, oleh karena itu penulis mengacu pada aktivitas sebagai berikut.

1. Aktivitas Melihat (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti; menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan diskusi, music, pidato.

4. Aktivitas Menulis (*writing activities*) seperti misalnya; menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. Aktivitas Mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

6. Aktivitas emosi, (*emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasakan bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

### **2.5.2.1 Karakteristik Peserta Didik**

Implementasi KTSP menuntut kemandirian guru dan sekolah untuk memahami karakteristik peserta didik, Pemahaman peserta didik. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik.

#### **1. Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif**

Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia, yang terjadi dalam kemajuan yang mantap dan

merupakan suatu proses kematangan yang bersifat umum yang merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Pandangan tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif diberikan oleh Jean Piaget dalam Mulyasa (2009: 50) berupa Teori Perkembangan Intelektual yang sangat rinci dan dimanfaatkan oleh para ahli psikologi dan para pendidik. Piaget mendeskripsikan perkembangan kognitif atas beberapa tahap, yaitu:

- a) Tahap-tahap yang berbeda itu membentuk suatu sekuensial, yaitu tatanan operasi mental yang progresif.
- b) Tahap-tahap itu merupakan suatu urutan yang hierarkis, membentuk suatu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu.
- c) Walaupun rangkaian tahap-tahap itu konstan, tahapan pencapaian bervariasi berkenaan dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang menggabungkan pengaruh bawaan dengan lingkungan.
- d) Walaupun banyak faktor yang meningkatkan atau menurunkan perkembangan kognitif, tetapi tidak mengubah sekuensinya. Dalam hal ini ada tiga pokok yang terlibat ketika anak mengintegrasikan pengalamannya ke dalam operasi mental, yaitu *asimilasi* (memasukkan pengalaman baru ke dalam pola yang telah ada), *akomodasi* (mengubah struktur mental yang telah ada berhubungan dengan lingkungan yang berubah), dan *equilibrasi* (mencapai keseimbangan antara hal-hal yang telah dipahami dengan masukan baru).

Teori Piaget sangat membantu guru dalam memahami perkembangan intelektual peserta didik, dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya

sebagai pendidik yang membina peserta didik secara terencana disertai penetapan kualitas hasil belajar peserta didik.

## 2. Tingkat Kecerdasan

Kendler dalam Mulyasa (2009: 58) menyatakan inteligensi adalah kemampuan untuk (1) berfikir abstrak, (2) belajar, atau (3) mengintegrasikan pengalaman-pengalaman baru dan mengadaptasikan pada situasi-situasi baru. Binet dalam Mulyasa (2009:58) menyatakan inteligensi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan dengan baik, sedangkan Terman dalam Mulyasa (2009: 58) mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan untuk berfikir tentang gagasan-gagasan yang abstrak.

## 3. Kreativitas

Kreativitas dapat dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Jones dalam Mulyasa (2009:61) menyatakan bahwa orang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru. Darley dalam Mulyasa (2009:61) mengemukakan sebagai berikut. Kreativitas sering merupakan proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pengeraman, penjelasan, dan pembuktian. Ada dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang menjadi kreatif, yaitu ketersediaan unsur- unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru, dan adanya tujuan yang jelas.

## 4. Kondisi Fisik

Kondisi Fisik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara.



## **2.6 Evaluasi Pembelajaran**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gelard dalam bukunya *Essentials of Education Evaluation*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adanya kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik dan pembentukan kompetensi peserta didik.

### **2.6.1 Teknik Penilaian**

Beragam teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf yakni teknik penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Ada dua hal yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja, yaitu: keterampilan, kinerja dan tes praktik, penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian proyek.

### **2.6.2 Manfaat Penilaian Kelas**

1. Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut.

a) untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajar.

b) untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.

c) untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.

d) untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang menyenangkan.

e) untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.